

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*  
REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTURING SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023**

**Putri Adelia Septialani Hartono**

Universitas Buana Perjuangan Karawang  
[ak21.putrih@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ak21.putrih@mhs.ubpkarawang.ac.id)

**Lilis Lasmini**

Universitas Buana Perjuangan Karawang  
[lililasmini@ubpkarawang.ac.id](mailto:lililasmini@ubpkarawang.ac.id)

**Dhea Imroatul Fatihah**

Universitas Buana Perjuangan Karawang  
[dheaimroatul@ubpkarawang.ac.id](mailto:dheaimroatul@ubpkarawang.ac.id)

**Abstract:** *The research aims to test the quality of sustainability reporting disclosure by company size and company characteristics such as profitability and leverage whether or not it affects companies operating in the manufacturing sector, especially in the food and beverage sub-sector officially listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. purpose of this research. The GRI standard is applied as a basis for carrying out quality measurement of sustainability reports according to the latest standard, namely the GRI standards 2021, which includes disclosure indicators on key aspects of sustainability. This research was conducted with a type of quantitative method, and a sample of 54, consisting of 18 companies with a total of 3 years, namely the 2021-2023 period, sample selection was taken based on selection techniques through a number of predetermined criteria (purposive sampling). As shown from the results of this study, company size and profitability do not have a significant effect on the quality of sustainability reporting, on the contrary, leverage has a positive and significant effect on the quality of sustainability reporting.*

**Keywords:** *Sustainability report, GRI standards 2021, profitability, leverage*

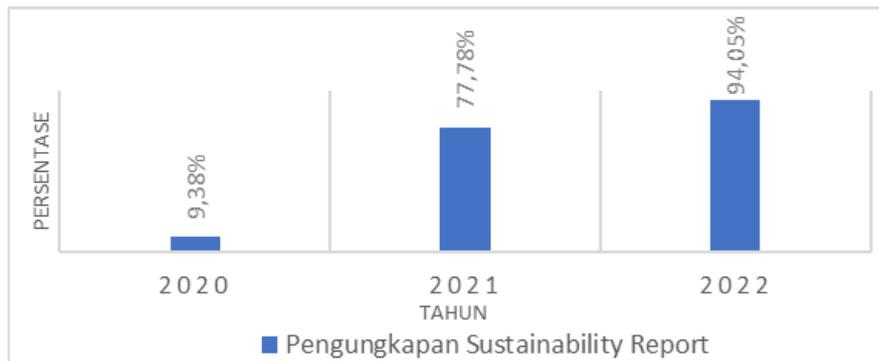
**Abstrak:** Penelitian dengan tujuan untuk melakukan pengujian atas kualitas pengungkapan *sustainability reporting* oleh ukuran perusahaan dan karakteristik perusahaan seperti profitabilitas dan *leverage* apakah berpengaruh atau tidak pada perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur khususnya pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2021-2023 merupakan tujuan dari penelitian ini. Standar GRI diterapkan sebagai dasar dalam melaksanakan pengukuran kualitas dari *sustainability report* sesuai standar terbaru yaitu *GRI standards 2021*, yang mencakup indikator pengungkapan pada

aspek-aspek utama keberlanjutan. Dilakukannya penelitian ini dengan jenis metode kuantitatif, dan sampel berjumlah 54, yang terdiri dari 18 perusahaan dengan jumlah 3 tahun yaitu periode 2021-2023, Pemilihan sampel diambil berdasarkan teknik pemilihan melalui sejumlah kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya (*purposive sampling*). Yang ditunjukkan dari hasil penelitian ini, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting*, sebaliknya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting*.

**Kata Kunci:** *Sustainability report, GRI standards 2021, profitabilitas, leverage*

## **1. PENDAHULUAN**

Fokus perusahaan sekarang lebih dari sekadar memperoleh laba saja, namun juga mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial, serta tata kelola (ESG), dikarenakan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan kini menjadi isu penting untuk perusahaan, terutama yang sudah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI), (Dharmawan & Setiawan, 2024). Di Indonesia, 88% perusahaan yang terdaftar telah menyajikan *sustainability report* pada tahun kedua atau tahun 2022, lembaga keuangan dan perusahaan terbuka telah diwajibkan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan mulai tahun 2019, akan tetapi pelaksanaannya ditunda sampai dengan tahun 2021 disebabkan oleh merebaknya wabah virus corona yang menyebar secara internasional, (www.pwc.com, 2023). Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, mengimplementasikan prinsip keberlanjutan dengan penyusunan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* kini bukan lah sekadar pilihan lagi, melainkan suatu kewajiban untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Peningkatan jumlah perusahaan dan pengungkapan laporan keberlanjutan khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia meningkat disetiap tahunnya, berdasarkan tahun 2020 hingga 2022 terdapat perubahan persentase.



Gambar 1. Grafik pengungkapan *sustainability report* tahun 2020-2022

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan gambar diatas, pada tahun 2020, jumlah perusahaan mencapai 32 perusahaan dan hanya 3 dari 32 perusahaan atau sekitar 9,38% yang mengungkapkan *sustainability report*. Pada tahun 2021, angka tersebut meningkat menjadi 72 perusahaan dan persentase pengungkapan *sustainability report* juga meningkat, yaitu 56 dari 72 perusahaan atau sekitar 77,78%. Kemudian pada tahun 2022, jumlahnya meningkat kembali menjadi 84 perusahaan dan sebanyak 79 dari 84 perusahaan atau sekitar 94,05% yang telah melakukan pengungkapan *sustainability report*, (www.idx.co.id, 2024). Grafik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, artinya jumlah perusahaan makanan dan minuman terus meningkat dan beberapa perusahaan telah rutin menerbitkan *sustainability report* dari tahun ke tahun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan informasi dari investor domestik maupun internasional, mengenai penerapan prinsip ESG dalam operasional perusahaan, ini menandakan bahwa laporan keberlanjutan penting, (Gusniadi, 2023), meskipun masih ada perusahaan yang belum menyadari *relevansi* laporan ini, (Firmansyah, 2023). Dalam praktik penyusunan laporan keberlanjutan sejumlah perusahaan di Indonesia menerapkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), namun kualitas laporan tersebut tentunya bervariasi antar perusahaan, tergantung sejauh mana informasi keberlanjutan diungkapkan, tingkat kualitas ini diukur berdasarkan luas dan dalamnya informasi yang disampaikan dalam laporan, (Dara, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh pada tingkat kualitas pengungkapan *sustainability report*, untuk menghasilkan *sustainability*

*report* berkualitas sesuai standar internasional seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap mempunyai sumber daya yang cukup, (Putra et al., 2023). Karakteristik perusahaan juga dapat memberikan pengaruh dalam pengungkapan *sustainability report*, tidak hanya ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* merupakan bagian dari karakteristik perusahaan, profitabilitas berfungsi sebagai indikator manajemen yang baik, ketika profitabilitas meningkat, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi lebih *transparan* dan lebih luas, (Pratiwi, 2021). Rasio *leverage* menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jika terjadi likuidasi, tingkat *leverage* yang tinggi dapat membuat *stakeholder* mempertimbangkan kembali investasinya, oleh karena itu mereka mengandalkan aktivitas laporan keberlanjutan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik, terutama jika terdapat kekhawatiran mengenai manipulasi keuntungan dalam penyajian laporan laba rugi pada laporan keuangan perusahaan, (Setiadi et al., 2023).

Telah dilakukan oleh berbagai peneliti terkait penelitian mengenai kualitas pengungkapan *sustainability reporting*. Menurut penelitian Yunan et al. (2021), Apriliana (2023), dan Suharti et al. (2024), menunjukkan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting* memiliki pengaruh positif dan signifikan, untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat dan pemerintah, perusahaan besar lebih berfokus pada tanggung jawab lingkungan, sosial, serta tata kelola (ESG). Berbeda dengan hasil penelitian Suryani et al. (2024) dan Wahyudi & Bait (2021), bahwa dalam kualitas pengungkapan *sustainability reporting* ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh, perusahaan besar mungkin tidak merasa perlu melaporkan kinerja lingkungan, sosial, serta tata kelola (ESG) karena reputasinya sudah terbangun di masyarakat.

Dalam penelitian Ansani (2024), Ulfah & Hidayat (2023) dan Agung (2024), menunjukkan profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting* memiliki pengaruh positif dan signifikan, semakin baik kondisi finansial perusahaan maka cenderung untuk lebih *transparan* dalam menarik dukungan dan *investasi* serta membuktikan kewajiban sosial perusahaan. Sebaliknya, pada penelitian Ningsih & Sukmawati (2023) dan Gunawan & Sjarief (2022), bahwa profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting* tidak berpengaruh, dana perusahaan lebih

diprioritaskan untuk kepentingan operasionalnya, tingkat rasio profitabilitas yang tinggi membuat mereka merasa tidak perlu mengungkapkan *sustainability report* secara luas.

Penelitian Sumari & Malino (2022), Kartini et al. (2022) dan Safitri & Yanthi (2024), dalam kualitas pengungkapan *sustainability reporting leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan, besarnya ketergantungan terhadap pembiayaan melalui utang dikarenakan tingkat rasio *leverage* perusahaan yang tinggi, dengan demikian perusahaan tersebut meningkatkan pelaporan keberlanjutannya untuk mendapatkan pengakuan dari pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi mereka. Sebaliknya, pada penelitian Widowati & Mutmainah (2023) dan Putra et al. (2023), bahwa *leverage* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting* tidak berpengaruh, tingkat rasio *leverage* tinggi mengakibatkan biaya serta pembayaran bunga lebih tinggi, sehingga membatasi dana untuk informasi keberlanjutan yang lebih terperinci.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai tingkat kualitas pengungkapan *sustainability reporting* yang dipengaruhi oleh beberapa variabel pada industri makanan dan minuman yang sudah terdaftar secara resmi di BEI selama tahun 2021-2023. Dalam rangka melakukan pengujian atas kualitas pengungkapan *sustainability reporting* oleh ukuran perusahaan dan karakteristik perusahaan seperti profitabilitas dan *leverage* apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh ialah tujuan dari penelitian ini.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### 2.1.1 Teori *Stakeholder*

Pada tahun 1984, Edward Freeman pertama kali mengembangkan teori *stakeholder*. Pandangan dalam teori tersebut yaitu kewajiban perusahaan tidak terbatas pada kepentingan pemegang saham serta bertindak demi kepentingan *internal* saja, melainkan turut berperan penting juga dalam memberikan manfaat kepada berbagai pihak pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*), diantaranya pihak-pihak tersebut adalah karyawan, konsumen, masyarakat, pemasok, pemerintah dan lingkungan, (Yunan et al., 2021). Menurut Setiadi et al. (2023), dukungan para *stakeholder* sangatlah penting agar perusahaan dapat tumbuh, berkembang dan pada akhirnya mencapai skala yang

lebih besar, berbagai pihak yang terlibat memerlukan berbagai informasi terkait operasional perusahaan agar dapat membuat keputusan yang efektif dengan tujuan tersebutlah perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan informasi yang *transparan*.

Dalam hal tersebut, perusahaan dianggap sebagai entitas yang harus memenuhi harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingannya demi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya perusahaan untuk menyampaikan informasi yang *relevan* dan *transparan*, termasuk aspek keberlanjutan, untuk menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Teori *stakeholder* dapat menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan para *stakeholder*, salah satunya dengan mengungkapkan *sustainability report* perusahaan, (Wulandari et al., 2021). Kualitas dari pengungkapan sebuah *sustainability report* ini sebagai *respons* perusahaan terhadap tekanan yang dihadapi dari para pemangku kepentingan, pengungkapan *sustainability report* adalah suatu tanggung jawab perusahaan terhadap para investor serta *stakeholder* lainnya, dan jika perusahaan tidak memenuhi tanggungjawabnya dalam pengungkapan informasi perusahaan artinya kepentingan *stakeholder* tidak diperhatikan dengan baik, (Suryani et al., 2024).

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

Luasnya informasi yang diungkapkan dalam laporan perusahaan dapat dipengaruhi oleh skala perusahaan, sebuah skala dari besar atau kecilnya perusahaan merupakan definisi dari ukuran perusahaan, (Kartini et al., 2022). Menurut Setiadi et al. (2023), melalui total aset, total penjualan, total ekuitas dan jumlah karyawan dari laporan keuangan perusahaan, ukuran suatu perusahaan dapat diukur. *Logaritma natural* total aset dalam penelitian ini dijadikan pengukuran skala perusahaan.

### 2.1.3 Total Aset

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah aset merujuk pada benda apapun yang memiliki nilai tukar atau modal atau kekayaan. Akumulasi dari jumlah aset tidak berwujud contohnya merek dagang dan hak paten, aset tetap seperti gedung kantor atau mesin produksi, investasi jangka panjang seperti penanaman modal berjangka waktu

lebih dari 12 bulan, aset lancar seperti kas atau piutang usaha, dan aset lainnya disebut total aset. Aset memiliki peranan penting bagi perusahaan manufaktur dalam keberlangsungan aktivitas operasional, khususnya aset tetap seperti bangunan, peralatan, lahan, dan sarana transportasi yang difungsikan untuk aktivitas perusahaan tersebut, (Anisa et al., 2024).

#### 2.1.4 Karakteristik Perusahaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa karakteristik dapat didefinisikan sebagai suatu sifat atau ciri khusus yang sesuai dengan ciri-ciri tertentu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan, menetapkan bahwa suatu badan usaha yang dibentuk, dioperasikan serta dipertahankan kedudukannya di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk tujuan meraih laba merupakan perusahaan. Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa karakteristik perusahaan merupakan unsur-unsur yang melekat pada perusahaan, sehingga dengan adanya hal tersebut sebuah perusahaan dapat dikenali, (Septavianty, 2022). Karakteristik perusahaan tersebut meliputi tata kelola, umur perusahaan, jenis industri, struktur kepemilikan, tingkat *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Karakteristik suatu perusahaan bersifat *inheren* atau melekat pada bentuk badan usaha atau perusahaan, (Putri et al., 2023) dan setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, (Diwanti, 2022).

#### 2.1.5 Profitabilitas

Sebagai indikator keuangan profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba serta menilai efektivitas pengelolaan yang diterapkan perusahaan tersebut, (Kasmir, 2021). Ketika perusahaan mampu menjaga tingkat profitabilitas yang baik, mereka umumnya memiliki dorongan yang lebih besar untuk menunjukkan keterbukaan informasi yang lebih tinggi, mereka berupaya memperlihatkan kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya bahwa kinerja mereka lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya di sektor serupa, (Wahyudi & Bait, 2021). Menurut Setioningsih & Budiarti (2022), bahwa tingkat profitabilitas sering dijadikan sebagai salah satu tolok ukur bagi *investor* maupun calon *investor* dalam

mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan. *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini dijadikan sebagai pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan.

#### 2.1.6 *Leverage*

Untuk mengukur besarnya aset suatu perusahaan yang didanai melalui utang yaitu melalui penggunaan rasio *leverage* atau rasio solvabilitas, (Kasmir, 2021). Artinya, rasio *leverage* dimanfaatkan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam memenuhi seluruh tanggung jawab keuangannya, baik dalam waktu dekat maupun dalam periode yang lebih panjang, jika terjadi likuidasi. Seiring dengan meningkatnya rasio *leverage* maka risiko menghadapi kerugian pun semakin besar, meskipun terdapat kemungkinan menghasilkan perolehan laba yang maksimal, (Setiadi et al., 2023). *Debt to Equity Ratio* (DER) dijadikan untuk pengukuran tingkat *leverage* perusahaan pada penelitian ini.

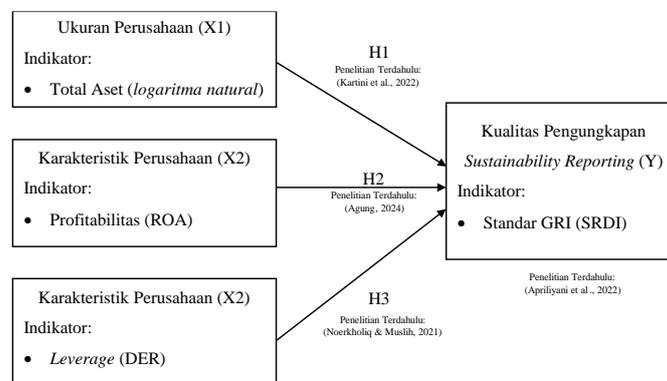
#### 2.1.7 *Sustainability Report*

Definisi pelaporan keberlanjutan menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu berupa suatu tahapan yang mencakup pengukuran, pengungkapan dan pertanggungjawaban organisasi kepada semua pemangku kepentingan, (Setiadi et al., 2023). *Sustainability reporting* ini menyajikan informasi yang mencakup 3 aspek, yakni aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola (ESG) dari serangkaian kegiatan yang dijalankan, beserta langkah-langkah yang diterapkan untuk mengawasi serta meningkatkan aspek keberlanjutan, (Nuraeni et al., 2023). *Sustainability report* disusun untuk memastikan bahwa *transparansi* serta *akuntabilitas* suatu perusahaan dalam keberlanjutan terhadap publik, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dan untuk menyelaraskan dengan standar global, (www.pwc.com, 2023). *Sustainability Report* (SR) didesain untuk membantu perusahaan dalam perencanaan, penyusunan, pelaporan, pengungkapan serta tanggung jawab perusahaan mengenai hasil pengelolaan terkait aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola (ESG) perusahaan, (Satria, 2023), sebagai bagian dari strategi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan itu, (Afifah et al., 2022).

### 2.1.8 Kualitas Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Pengukuran kualitas *sustainability report* melalui indeks standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan standar terbaru yaitu *GRI standards 2021*, yang mencakup indikator pengungkapan pada aspek-aspek utama keberlanjutan. Sebuah pengungkapan dalam *sustainability report* dikatakan berkualitas apabila merujuk pada sejauh mana informasi yang disajikan memenuhi standar yang ditetapkan seperti standar *Global Reporting Initiative* (GRI), (Nugrahani, 2023). Dan mencakup aspek-aspek yang *relevan, transparan, lengkap, jelas* serta dapat membantu para *stakeholder* dalam memahami *sustainability report*, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat dalam waktu jangka panjang, (Septavianty, 2022).

## 2.2. Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

**Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian**

## 2.3. Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Total aset perusahaan merupakan gambaran yang dapat menilai ukuran suatu perusahaan, aset merupakan sumber daya ekonomi yang dapat menghasilkan manfaat bagi kegiatan usaha di masa depan, (Setiadi et al., 2023), sebuah skala dari besar atau kecilnya perusahaan merupakan definisi dari ukuran perusahaan, (Kartini et al., 2022). Menurut teori *stakeholder*, perusahaan besar melibatkan banyak *stakeholder* menerima perhatian lebih dari para *stakeholder* karena ukuran operasi, pengaruh sosial ekonomi dan

lingkungan yang lebih luas, hal ini dapat mendorong untuk lebih *transparan* dan mempertahankan kepercayaan *stakeholder*, sehingga menghasilkan kualitas pengungkapan yang lebih baik, (Oviliana et al., 2021). Semakin banyaknya kegiatan operasional, perusahaan besar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan, baik kepada pihak *internal* maupun *eksternal*, perusahaan besar cenderung lebih *transparan* dalam keterbukaan informasi, karena perusahaan memiliki kapasitas sumber daya yang lebih berkualitas dalam menyusun *sustainability report* berkualitas dan diawasi oleh publik, (Putra et al., 2023). Hasil dari penelitian Yunan et al. (2021), Apriliana (2023), dan Suharti et al. (2024), mengindikasikan ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada kualitas pengungkapan *sustainability reporting*.

### **H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Reporting**

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Reporting*  
Profitabilitas termasuk dalam karakteristik suatu perusahaan dan merupakan indikator untuk mengevaluasi kapasitas sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pendapatannya, (Kasmir, 2021). Menurut teori *stakeholder*, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mampu memenuhi harapan *stakeholder* melalui *sustainability report* yang berkualitas, mencerminkan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola. Di sisi lain, profitabilitas yang rendah dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi tersebut, meskipun tetap ada tekanan untuk menjaga *legitimasi*, (Kristianingrum et al., 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan sedang dalam kondisi keuangan pada tingkat yang stabil, sehingga peningkatan rasio profitabilitas cenderung mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan informasi, termasuk pada laporan keberlanjutan, (Oktavianty et al., 2024). Penelitian Ansani (2024), Ulfah & Hidayat (2023) dan Agung (2024), mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada kualitas pengungkapan *sustainability reporting*.

### **H<sub>2</sub>: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Reporting**

2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Reporting*

*Leverage* merupakan termasuk karakteristik dari suatu perusahaan, rasio *leverage* dimanfaatkan untuk mengidentifikasi seberapa besar aset perusahaan didanai melalui utang, (Kasmir, 2021). Menurut teori *stakeholder*, perusahaan tidak semata-mata beroperasi untuk kepentingan internal, melainkan juga bertanggung jawab kepada para *stakeholder* yang lain guna membangun kepercayaan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan sebagai wujud kontribusi terhadap pembangunan keberlanjutan yang tercermin dalam *sustainability report* yang disusun oleh perusahaan, (Gunawan & Sjarief, 2022). Tingginya tingkat rasio *leverage* pada perusahaan dapat sangat bergantung dengan utang, cara perusahaan tersebut untuk memperoleh pengakuan dari pihak *stakeholder* adalah dengan meningkatkan pelaporan keberlanjutannya untuk meningkatkan reputasi mereka, (Al-Ghufroni & Sisdiyanto, 2024). Penelitian Sumari & Malino (2022), Kartini et al. (2022) dan Safitri & Yanthi (2024), mengindikasikan *leverage* memiliki pengaruh pada kualitas pengungkapan *sustainability reporting*.

**H<sub>3</sub>: *Leverage* Berpengaruh Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Reporting***

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang dilakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, terdapat 2 variabel yang dianalisis yaitu variabel dependen dan variabel independen. Kualitas pengungkapan *sustainability reporting* berperan sebagai variabel dependen, sementara ukuran perusahaan dan karakteristik perusahaan seperti profitabilitas dan *leverage* berperan sebagai variabel independen.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Perusahaan manufaktur menjadi populasi pada penelitian ini, khususnya pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara resmi di BEI selama rentang waktu 2021-2023. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel yang diambil melalui sejumlah kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
	Jumlah perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (populasi)	96
Pemilihan sampel melalui kriteria ( <i>purposive sampling</i> ) :		
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode penelitian	(24)
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian	(4)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) selama periode penelitian	(4)
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba selama periode penelitian	(20)
5	Perusahaan yang tidak memiliki aset lebih dari liabilitas selama periode penelitian	(1)
6	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama periode penelitian	(5)
7	Perusahaan yang tidak menggunakan referensi standar GRI <i>standards index</i> pada <i>sustainability report</i> selama periode penelitian	(20)
<b>Total sampel penelitian</b>		<b>18</b>
<b>Total sampel penelitian yang diolah x total tahun penelitian</b>		<b>54</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

### 3.3 Operasional Variabel

Ukuran Perusahaan dilihat dari total aset perusahaan yang dihitung menggunakan *logaritma natural* ( $\ln$ ), sementara ROA (*Return on Asset*) dipakai untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas, selain itu DER (*Debt to Equity Ratio*) dimanfaatkan untuk indikator *leverage* dalam menilai kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya.

**Tabel 2. Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	$Firm\ Size = \ln(\text{Total Aset})$ Sumber: (Agung, 2024)	Rasio
Karakteristik Perusahaan (X2) (profitabilitas)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$ Sumber: (Apriliyani et al., 2022)	Rasio
Karakteristik Perusahaan (X2) ( <i>leverage</i> )	$DER = \frac{\text{total Hutang}}{\text{total Ekuitas}} \times 100\%$ Sumber: (Noerkholiq & Muslih, 2021)	Rasio

<i>Sustainability Report</i> (Y)	$SRDI = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item yang diharapkan diungkapkan}}$ Sumber: (Kartini et al., 2022)	Nominal
-------------------------------------	---	---------

### 3.4 Sumber Data dan Teknis Analisis

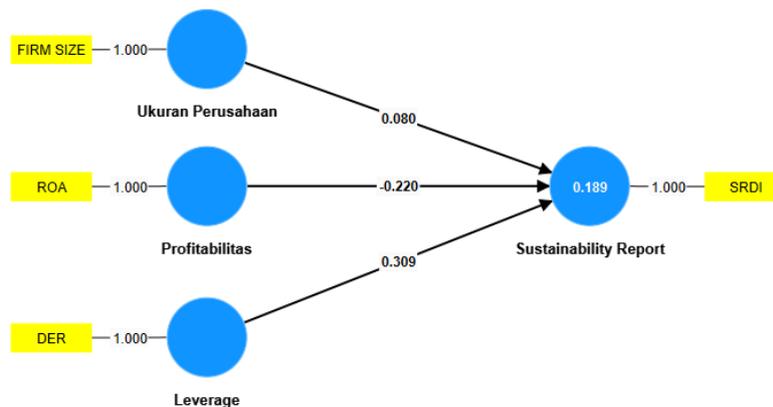
Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder perusahaan dari dokumen *sustainability report* serta laporan keuangan, perangkat lunak untuk menganalisis hubungan seluruh variabel penelitian ini dengan SmartPLS 4.0. *Outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis merupakan rangkaian pengujian olah data yang diterapkan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 *Outer Model*

Nilai *Loading Factor*



Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

**Gambar 3. Model SmartPLS**

Gambar diatas merupakan PLS-SEM untuk melihat original dalam model penelitian ini pada SmartPLS.

**Tabel 3. Loading Factor**

	Leverage	Profitabilitas	Sustainability Report	Ukuran Perusahaan
DER	1,000			
FIRM SIZE				1,000
ROA		1,000		
SRDI			1,000	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas, setiap indikator variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, serta *sustainability report* mempunyai *loading factor*

yaitu 1,000. Jika *Loading factor* melebihi 0,70 artinya memenuhi syarat, tidak perlu penghapusan indikator dan dianggap valid.

*Construct Reliability and Validity*

**Tabel 4. Construct Reliability and Validity**

	Average Variance Extracted (AVE)
Leverage	1,000
Profitabilitas	1,000
Sustainability Report	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas, menjelaskan seluruh indikator variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, serta *sustainability report* memiliki AVE senilai 1,000. Apabila AVE melebihi 0,5 menunjukkan telah memenuhi syarat dan dianggap valid.

*Cronbach's Alpha and Composite Reliability*

**Tabel 5. Cronbach's Alpha and Composite Reliability**

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Leverage	1,000	1,000
Profitabilitas	1,000	1,000
Sustainability Report	1,000	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas, menjelaskan seluruh indikator variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, serta *sustainability report* memiliki *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* senilai 1,000. Suatu variabel dinyatakan memenuhi syarat dan dianggap reliabel apabila nilai keduanya melebihi 0,70.

4.1.2 *Inner Model*

*R-Square (R<sup>2</sup>)*

**Tabel 6. R-Square**

	R-square	R-square adjusted
Sustainability Report	0,189	0,140

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas, *sustainability report* pada hasil R<sup>2</sup> senilai 0,189 (sangat kecil) yaitu R<sup>2</sup> < 0,25 artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan

*leverage* belum cukup kuat untuk menjelaskan *sustainability report*. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dapat mempengaruhi variabel *sustainability report* yang nilainya 18,9%, sementara itu bagian lainnya bukan cakupan dari penelitian ini yang dipengaruhi variabel lainnya.

4.1.3 Uji Hipotesis  
*Path Coefficient*

**Tabel 7. Path Coefficient**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Leverage -> Sustainability Report	0,309	0,288	0,134	2,306	0,021
Profitabilitas -> Sustainability Report	-0,220	-0,233	0,127	1,735	0,083
Ukuran Perusahaan -> Sustainability Report	0,080	0,075	0,130	0,611	0,541

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas, hasil uji memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari *leverage* pada *sustainability report*, dengan *original sample* senilai 0,309 dan *p values* senilai 0,021 ( $p < 0,05$ ). Sebaliknya, tidak adanya pengaruh dari profitabilitas pada *sustainability report*, sebagaimana ditunjukkan oleh *original sample* senilai -0,220 dan *p values* senilai 0,083 ( $p > 0,05$ ). Tidak terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan pada *sustainability report*, yang ditunjukkan melalui *original sample* senilai 0,080 dan *p values* senilai 0,541 ( $p > 0,05$ ).

**4.2 Pembahasan**

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Penelitian yang dilakukan ini memiliki hasil yakni ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting*, pernyataan itu ditunjukkan melalui *path coefficient*, di mana ukuran perusahaan menunjukkan *original sample* senilai 0,080 dan *p values* senilai 0,541 ( $p > 0,05$ ) yang menandakan tidak signifikansi, dengan kata lain bahwa dalam kualitas pengungkapan *sustainability reporting* ukuran perusahaan tidak memberikan dampak secara signifikan. Besar kecilnya perusahaan tidak mampu menjamin perusahaan tersebut untuk mengungkapkan *sustainability report* yang lebih berkualitas, perusahaan besar mungkin tidak merasa perlu melaporkan kinerja

lingkungan, sosial, serta tata kelola (ESG) secara luas karena reputasi yang sudah terbangun dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan *stakeholder*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yakni pada penelitian Suryani et al. (2024) dan Wahyudi & Bait (2021), hal ini disebabkan dengan reputasi yang sudah terbangun di masyarakat membuat perusahaan besar merasa cukup, pelaporan kinerja lingkungan, sosial, serta tata kelola (ESG) tidak lagi menjadi prioritas utama, sehingga kurang terdorong untuk melaporkan aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola (ESG) secara menyeluruh.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Reporting*  
Penelitian yang dilakukan ini memiliki hasil yakni profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting*, pernyataan itu ditunjukkan melalui *path coefficient*, di mana profitabilitas menunjukkan *original sample* senilai 0,220 dan *p values* senilai 0,083 ( $p > 0,05$ ) yang menandakan tidak signifikansi, dengan kata lain bahwa dalam kualitas pengungkapan *sustainability reporting* ukuran perusahaan tidak memberikan dampak secara signifikan. Tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak menentukan perusahaan tersebut melakukan kegiatan sosial yang lebih banyak dan mengungkapkan atau menyajikan *sustainability report* yang lebih berkualitas dibanding perusahaan dengan tingkat profitabilitas dengan tingkat lebih rendah. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yakni pada penelitian Ningsih & Sukmawati (2023) dan Gunawan & Sjarief (2022), kondisi tersebut terjadi dikarenakan besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan maka perusahaan tersebut lebih mengutamakan alokasi anggaran untuk kebutuhan operasional, sehingga merasa tidak perlu untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan secara mendalam.

4.2.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Reporting*  
Penelitian yang dilakukan ini memiliki hasil yakni *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting*, pernyataan itu ditunjukkan melalui *path coefficient*, di mana *leverage* menunjukkan *original sample* senilai 0,309 dan *p values* senilai 0,021 ( $p > 0,05$ ) yang menandakan signifikansi, dengan kata lain bahwa dalam kualitas pengungkapan *sustainability reporting* *leverage* memberikan dampak secara

positif dan signifikan. Tingginya tingkat *leverage* pada suatu perusahaan membuat perusahaan lebih bergantung pada utang, agar mendapatkan kepercayaan dari kreditur perusahaan meningkatkan pelaporan keberlanjutannya untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yakni pada penelitian Sumari & Malino (2022), Kartini et al. (2022) dan Safitri & Yanthi (2024), tingginya tingkat *leverage* pada suatu perusahaan mengakibatkan mereka perlu meyakinkan para kreditur bahwa mereka mampu membayar utang mereka dan mengandalkan aktivitas dalam laporan keberlanjutan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, memiliki hasil bahwa setiap variabel memiliki pengaruh berbeda. Dalam kualitas pengungkapan *sustainability reporting*, ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan. Artinya, perusahaan berskala besar tidak selalu lebih *transparan* dalam pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability report*, karena mereka mendapatkan legitimasi dari masyarakat serta *stakeholder*. Profitabilitas juga tidak memberikan dampak yang signifikan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak menentukan perusahaan tersebut melakukan kegiatan sosial yang lebih banyak dan mengungkapkan atau menyajikan *sustainability report* yang lebih berkualitas, karena perusahaan cenderung lebih mengalokasikan dana pada operasional perusahaan dibandingkan meningkatkan transparansi laporan keberlanjutan. *Leverage* terbukti memberikan dampak secara positif dan signifikan, tingginya tingkat rasio *leverage* membuat perusahaan cenderung untuk lebih meningkatkan pelaporan keberlanjutan guna membangun kepercayaan dari *stakeholder*, terutama kreditur.

### 5.2 Saran

Pada penelitian ini berdasarkan hasil serta kesimpulan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih jauh dan rinci dengan memperluas cakupan penelitian melalui pertimbangan faktor atau variabel lain yang bisa memengaruhi kualitas *sustainability report*, seperti struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan (GCG), kebijakan lingkungan atau variabel lainnya yang tidak menjadi bagian dari variabel yang dianalisis, serta

menggunakan populasi yang tidak sama dan dapat menggunakan populasi yang lebih luas, tidak terbatas pada sektor tertentu supaya memiliki sampel penelitian yang lebih banyak, serta memperpanjang periode pengamatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015- 2019). *JIAP*, 2(1), 19–34.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35814/jiap.v2i1.3032>
- Agung, G. V. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report Pada Bumd Di Indonesia. In *FEB UIN JAKARTA*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77445>
- Al-Ghufroni, A. T., & Sisdiyanto, E. (2024). Meningkatkan Reputasi Perusahaan Melalui Etika Bisnis Dan Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 195–208.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.505>
- Anisa, Mailindra, W., & Patria, N. (2024). Pengaruh Total Aset dan Liabilitas terhadap Laba Perusahaan pada PT ABM Investama Tbk. 8(2), 1307–1311.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1752>
- Ansani, A. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022).
- Apriliana, W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2019-2022).  
<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/31480>
- Apriliyani, F., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Kismanah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Produktivitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*,

- 2(4), 175–191. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.722>
- Dara, A. D. (2022). Determinan Kualitas Pelaporan Keberlanjutanperusahaan Grup Bisnis Di Indonesia. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 10(3). <https://doi.org/10.22146/abis.v10i3.77535>
- Dharmawan, M., & Setiawan, A. (2024). Laporan Keberlanjutan yang Berkualitas: Peran Stakeholder Pressure dan Corporate Governance. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 146–163. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1377>
- Diwanti, P. N. (2022). *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019)*. <http://hdl.handle.net/123456789/39580>
- Firmansyah, S. A. Y. (2023). *Relevansi Sustainability Report, Nilai Buku, Dan Laba Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Menerbitkan Laporan Tahunan Periode 2017-2021*.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>
- Gusniadi, R. I. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Index Lq45 Tahun 2020-2022*. <https://repository.unja.ac.id/>
- IDX. (2024). *Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia*. IDX. <https://www.idx.co.id/id>
- Kartini, S. K. H. K., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Pada ISSI di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 284–313.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kristianingrum, A., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5,

432–444.

- Ningsih, S. W., & Sukmawati, C. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI 2021-2022). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(2), 300–321. <https://doi.org/10.29103/njiab.v6i2.13145>
- Noerkholiq, S. M. A., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) Generasi 4 (G4). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1361–1378. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1587>
- Nugrahani, T. S. (2023). *Determinan Kualitas Sustainability Reporting Di Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/dspace.uui.ac.id/123456789/47685>
- Nuraeni, F., Yanti, & Lasmini, L. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Sustainability Report dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Siklis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Edunomika*, 08(01), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.10462>
- Oktavianty, M. S., Febriana, A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Tipe Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Laporan Keberlanjutan Interaktif (Studi Kasus PT Askrido). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(1), 196–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jensi.v8i1.9189>
- Oviliana, R. D., Wijaya, S. Y., & Subur. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *KORELASI (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 2, 1187–1198.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan (2017).
- Pratiwi, C. G. H. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting Dimoderasi Oleh Dewan Direksi*.
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris

- Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 18–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.18-29>
- Putri, R. J., Asmeri, R., & Noviyanti. (2023). *Pengaruh Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)*. 5(4), 261–272.
- PwC. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. PwC. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Safitri, M. A. D., & Yanthi, M. D. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 13(1), 16–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v13n1.p16-27>
- Satria, A. (2023). *Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Dan Menerbitkan Sustainability Rep.* <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/57720>
- Septavianity, D. A. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tekanan Stakeholder Terhadap Kualitas Sustainability Report Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–18.
- Setiadi, I., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2023). Karakteristik Perusahaan, Komisaris Independen Dan Pengungkapan Sustainability Reporting. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 248–260. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v7i1.7643>
- Setioningsih, R., & Budiarti, L. (2022). Analisis Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasinya. *Students' Conference On Accounting & Business*, 1(1), 375–390.
- Suharti, Wandu, Halimahtussakdiah, & Purnama, I. (2024). The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability, Leverage And Firm Size Towards The

- Disclosure Of Sustainability Report. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 9(1), 82–96. <https://doi.org/10.35145/kurs.v9i1.4273>
- Sumari, J., & Malino, M. (2022). Determinan Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Property tercatat di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid 19). *Bata Ilyas Educational Management Review*, 3(2), 22–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/biemr.v3i2.759>
- Suryani, I., Yanti, & Rachpriliani, A. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(10), 6333–6349. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2866>
- Ulfah, A. N., & Hidayat, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. In *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa)* (Vol. 27, Issue 2, pp. 158–166).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan (1982).
- Wahyudi, S. M., & Bait, A. S. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.61696/juwira.v1i2.21>
- Widowati, W. W., & Mutmainah, S. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/37821>
- Wulandari, R., Fauziah, S., & Mubarak, A. (2021). Pengaruh Komite Audit Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 6(01), 181–193.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5616>

Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 171–193.  
<https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5454>